



Analisis Pengaruh Kualitas Anggaran terhadap Efektivitas Pelaksanaan Anggaran melalui Pengawasan Anggaran pada Politeknik Negeri Ambon

Nuwele O. M. Wattimury

Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: nuwele.wattimury@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-04 Keywords: <i>Budget Quality Effectiveness; Monitoring Implementation.</i>	The purpose of this study was to determine: (a) The effect of budget clarity on budget supervision at Ambon State Polytechnic, (b) The effect of budget accuracy on budget supervision at Ambon State Polytechnic, (c) The effect of budget evaluation on budget supervision at Ambon State Polytechnic, (d) The effect of budget supervision on the effectiveness of budget implementation at Ambon State Polytechnic, (e) The effect of budget clarity (X1), budget accuracy and budget evaluation on the effectiveness of budget implementation at Ambon State Polytechnic through budget supervision. The research method used is quantitative by looking for correlations between variables, with the regression formula. The results of the study reflect that (a) budget quality has a positive and significant effect on budget supervision, (b) there is a significant positive effect of budget accuracy on budget supervision, (c) there is a significant positive effect of budget evaluation on budget supervision, (d) there is a significant positive effect of budget supervision on the effectiveness of budget execution, and (e) budget clarity, budget clarity, budget accuracy and budget evaluation) have a significant effect directly on the effectiveness of budget execution. but indirectly through budget supervision.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-04 Kata kunci: <i>Kualitas Anggaran Efektivitas; Pelaksanaan Pengawasan.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (a) Pengaruh kejelasan anggaran terhadap pengawasan anggaran pada Politeknik Negeri Ambon, (b) Pengaruh keakuratan anggaran terhadap pengawasan anggaran pada Politeknik Negeri Ambon, (c) Pengaruh evaluasi anggaran terhadap pengawasan anggaran pada politeknik negeri Ambon, (d) Pengaruh pengawasan anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran pada Politeknik Negeri Ambon, (e) Pengaruh kejelasan anggaran (X1), keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran pada Politeknik negeri Ambon melalui pengawasan anggaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mencari korelasi antar variabel, dengan rumus regresi. Hasil penelitian mencerminkan bahwa (a) Kualitas anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengawasan anggaran, (b) terdapat pengaruh positif signifikan keakuratan anggaran terhadap pengawasan anggaran, (c) terdapat pengaruh positif signifikan evaluasi anggaran terhadap pengawasan anggaran, (d) Terdapat pengaruh yang positif signifikan pengawasan anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran, dan (e) Kejelasan Anggaran, kejelasan anggaran, keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran. namun secara tidak langsung melalui pengawasan anggaran.

I. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Ambon merupakan salah satu perguruan Tinggi Negeri yang menjalankan program pendidikan vokasi yang berfungsi menyelenggarakan program professional, Dalam menjalankan tugas tersebut Politeknik Negeri Ambon mempunyai fungsi: Pelaksanaan dan mengembangkan pendidikan professional, melaksanakan penelitian di bidang pendidikan professional, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pendidikan civitas akademik, pelaksanaan kegiatan administrasi. Guna mempertanggung jawabkan tugas dan fungsi tersebut maka sangat di perlukan system

pertanggungjawaban anggaran yang tepat, jelas, dan legitimate.

Sebagai satu-satunya Politeknik Negeri di daerah Maluku, memiliki rencana-rencana strategi yang di susun selama kurun waktu lima tahun. Renstra memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan program serta kegiatan yang di laksanakan sesuai tugas dan fungsi dengan tentunya memperhatikan potensi, peluang, dan kendala, yang ada ataupun yang mungkin akan muncul, sehingga di harapkan akan tercapai keluasaan dan pemerataan akses pendidikan tinggi yang bermutu, berdaya saing di nasional maupun internasional. Salah satu Faktor pendukung yang

sangat di perlukan agar semua visi, misi, tujuan, sasaran dapat terlaksana adalah di perlukan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana kerja terperinci yang disusun secara teliti yang di dasarkan atas pengalaman masa lalu dan ramalan masa yang akan datang dan merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pemerintah berkomitmen untuk membantu lembaga pendidikan Politeknik Negeri Ambon, Dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Sehingga mampu untuk mengisi pangsa pasar tenaga kerja. Berdasarkan peraturan menteri keuangan Republic Indonesia No 132/PMK.05.2021 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan pemerintah Pada kementerian Negara/Lembaga. Bahwa untuk melaksanakan penyaluran anggaran bantuan pemerintah pada kementerian negara/lembaga yang tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan, perlu mengatur ketentuan mengenai pelaksanaan anggaran bantuan pemerintah yang tidak termasuk dalam kriteria bantuan social pada kementerian negara atau lembaga.

Dalam BAB III pasal 4, Tentang Pengalokasian Anggaran. Pengalokasian anggaran bantuan pemerintah di laksanakan sesuai peruntukan sebagai mana di maksud dalam bentuk pemberian penghargaan berupa beasiswa, bantuan operasional, belanja barang dan non operasional, belanja gaji dan tunjangan pegawai non PNS. Bantuan pemerintah juga dalam bentuk bantuan sarana prasarana, bantuan rehabilitasi pembangunan atau gedung, Dst. Jika di lihat dari Pagu Politeknik Negeri Ambon dari tahun 2017 sampai tahun 2021, dari segi kejelasan anggaran di tertulis dengan jelas sumber pendapatan dan belanja yang dari setiap mata anggaran yang di anggarkan dengan realisasi yang terjadi, capaian di atas 80 % dari target yang di anggarkan. Ini menggambarkan bahwa sangat baik karena tercapai capaian dan juga bisa di pertanggungjawabkan. Dari segi keakuratan anggaran, Direktur selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan wakil direktur II

Sangat teliti di dalam mengontrol semua program yang di laksanakan dalam kaitannya dengan mata anggaran yang tertera pada pagu sehingga anggaran sangat akurat. Jika di lihat lagi pada presentasi pagu yang di tetapkan maka dapat di sampaikan bahwa evaluasi secara internal, berjalan dengan sangat baik. Adapun evaluasi yang di laksanakan secara internal, oleh

Direktur sebagai KPA dan wakil direktur II berupa rapat koordinasi dari semua sub bagian sampai ke pimpinan-pimpinan jurusan pada Politeknik Negeri Ambon. Rapat evang di anggarkan oleh setiap jurusan dan sub bagian jika itu dibisa di tanggung dengan anggaran yang sudah di peruntukan dari Negara ke Politeknik Negeri Ambon maka sangat lah efektif dalam pelaksanaannya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa antara kebutuhan internal dari setiap jurusan dan sub bagian yang di sampaikan KPA melalui kabag perencanaan di perkirakan kurang lebih 50 %, saja yang baru di tanggung di dalam pagu, sehingga bantuan dari pemerintah menjadi kurang efektif karena keterbatasan dana sedangkan kebutuhan akan selanjara dari setiap jurusan dan sub bagian belum sepenuhnya tercukupkan.

Agar semua program-program yang di tetapkan dapat berjalan dengan tepat waktu dan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran atau penyalahgunaan anggaran maka ada pengawasan secara eksternal yang di lakukan oleh Dirjen Vokasi. Berdasarkan Permendikbud nomor 9 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja di bidang kemendikbud, sekretariat direktorat jendral pendidikan vokasi mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan juga evaluasi pelaporan di bidang pendidikan vokasi, serta memiliki fungsi untuk melaksanakan evaluasi dan pelaporan di bidang pendidikan vokasi. Pengawasan dan evaluasi di lakukan terhadap pelaksanaan kebijakan, rencana, program, kegiatan, dan juga anggaran di bidang Pendidikan Tinggi Vokasi. Hal ini sangat sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan yang merupakan output dari kebijakan yang di tetapkan dalam Renstra Kemendikbud dan hasilnya sebagai bahan pertimbangan untuk rekomendasi kebijakan pengembangan pendidikan vokasi. Sedangkan secara internal Politeknik Negeri Ambon memiliki Satuan Pengawas Internal (SPI). Keanggotaan SPI di angkat dengan SK Direktur selama empat tahun masa jabatannya. Fungsi dari Satuan Pengawas Internal adalah Melakukan pemeriksaan dan pengawasan berupa Audit, Reviu, evaluasi, dan pemantauan terhadap kebijakan dan program-program yang di buat. Hasil pemeriksaannya di laporkan kepada Direktur. Waktu pelaksanaan setiap triwulan, semester, dan pada akhir tahun. Kegiatan pengawasan ini berfungsi untuk meminimalisir adanya penyelewengan dalam penggunaan anggaran.

Anggaran merupakan alat utama pemerintah untuk melaksanakan semua kewajiban, dalam rencana-rencana nyata yang terintegrasi dengan adanya Tindakan-tindakan yang harus diambil, hasil yang harus dicapai, biaya yang dibutuhkan untuk sumber-sumber biaya tersebut perubahan menuntut adanya anggaran yang berkualitas dan berbasis kinerja. Anggaran yang berkualitas itu sendiri dalam konteks pelaksanaannya harus berbasis efektivitas. Beberapa penelitian yang menguji kualitas anggaran berdasarkan karakteristiknya diantaranya adalah Kenis. Menurut Kenis (1979) kejelasan anggaran dan evaluasi anggaran adalah dua diantara beberapa karakteristik kualitas anggaran. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan lingkup anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik tidak hanya berisi informasi mengenai informasi pendapatan dan penggunaan dana (belanja) tetapi harus menyajikan informasi mengenai kondisi kinerja yang ingin dicapai serta dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Adanya kejelasan anggaran, akan memudahkan menyusun target-target anggaran. Selanjutnya target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, dan hal ini berimplikasi pada ketepatan atau keakuratan anggaran.

Secara umum, ketepatan atau keakuratan anggaran berkaitan dengan sasaran dari setiap kegiatan agar tercapai target anggaran (McPhee, 2018) dalam I gede Eka Arya Kusuma, 2013. Ketepatan atau keakuratan anggaran terjadi apabila realisasi dari setiap kegiatan dalam suatu organisasi sama dengan yang tertera dalam DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran). Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau keakuratan anggaran adalah dengan menggunakan analisis varians anggaran. Menurut Hansen dan Mowen (2006) dalam I Gede Eka Arya Kusuma, 2013 analisis varians anggaran yaitu perbedaan antara biaya aktual input dan biaya yang direncanakan. Demikian juga menurut Masun (2016) dalam I gede Eka Arya Kusuma, 2013 analisis varians adalah teknik pengukuran kinerja tradisional yang membandingkan antara anggaran dengan realisasinya tanpa melibatkan keberhasilan program. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan atau keakuratan anggaran merupakan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Selanjutnya evaluasi anggaran sebagai salah satu karakteristik kualitas anggaran. Evaluasi anggaran adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan

hasil (outcome) terhadap rencana dan standar (PP 39/2006) dengan tujuan mendapatkan informasi dan menarik pelajaran dari pengalaman mengenai pengelolaan anggaran sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian anggaran. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa anggaran yang berkualitas itu sendiri dalam konteks pelaksanaannya harus berbasis efektivitas.

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau susunan yang harus dicapai. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penganggaran yang tersusun dalam RKA yang terurai dalam DPA pada Politeknik memperhatikan prinsip akuntabilitas, transparansi serta partisipasi serta usulan dan pembahasan melibatkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki unit kerjanya masing-masing sesuai dengan organisasi dan tata kerja lingkungannya. Namun anggaran yang berkualitas dan efektivitas pelaksanaan anggaran belum dapat menjamin keberhasilan pencapaian dan pelayanan public secara menyeluruh tanpa adanya pengawasan atau pengendalian. Pengawasan selalu berkaitan dengan pengukuran kinerja atau pencapaian tujuan. Anggaran saat ini telah digunakan sebagai standar dalam pengukuran evaluasi kinerja, sehingga pengawasan dapat dikatakan bisa dipengaruhi oleh kualitas anggaran yang terdiri dari kejelasan anggaran, keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran, karena dalam proses pengawasan pelaksanaan anggaran akan selalu dibandingkan antara anggaran dan fakta/realisasi.

Pengawasan yang dilakukan pada Politeknik negeri Ambon berupa pengawasan eksternal yaitu inspektorat jendral vokasi dan BPK dan pengawasan internal Satuan Pengawas Internal (SPI) BAB VI pasal 61, Statuta Politeknik Negeri Ambon di tuliskan satuan pengawasan internal Polnam pada pelaporan keuangan, pengamanan asset-aset negara dan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan. ruang lingkup system pengendalian dan pengawasan internal polnam terdiri non akademik atas bidang akuntansi/keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen asset, hukum dan juga ketatalaksanaan. Hasil pengawasan akan dilaporkan kepada Direktur untuk di tindaklanjuti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan,

pengendalian maupun evaluasi sudah diberikan kewenangan kepada kepala unit pelaksanaan untuk dapat menentukan arah pengembangan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing.

Salah satu dari faktor yang penting agar penganggaran dan juga implementasinya dapat berjalan selaras maka diperlukan pengawasan yang efisien, tepat guna dan berhasil guna. Dan menurut T. Hani Handoko (2003, hal.363) pengawasan itu meliputi beberapa tahap, yang pertama yaitu penetapan standar pelaksanaan sebagai suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil perencanaan yang akan dicapai. Yang kedua penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Ketiga, pengukuran pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan, laporan-laporan lisan maupun tertulis. Keempat, membandingkan pelaksanaan kegiatan dan analisa penyimpangan serta yang kelima, pengambilan tindakan koreksi bila perlu mempengaruhi realisasi anggaran secara keseluruhan.

Perlu adanya reformasi dalam sistem pengawasan yang transparan dan akuntabel serta pengendalian keuangan agar proses penganggaran dan pelaksanaan anggaran dapat berjalan dengan maksimal. Penganggaran yang tertata dan terkontrol dengan seksama serta berorientasi pada pemaknaan yang benar tentang tata kelola keuangan oleh satker unit akan menghasilkan efektivitas dalam kualitas maupun pengawasan yang terkendali. Konsep pengawasan diartikan sebagai segala komponen baik berupa proses, elemen maupun kegiatan yang terjalin erat dan berfungsi untuk meyakinkan agar segala tindakan yang telah, sedang dan akan dilakukan menuju kearah tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan cara seefisien mungkin.

Menurut Peraturan Menteri Riset Dan Teknologi Pada pendidikan tinggi Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengawasan Internal, pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan asset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan juga ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Satuan Pengawasan interen atau di singkat SPI adalah satuan pengawasan yang di bentuk untuk dapat membantu terselenggaranya

pengawasan terhadap pelaksanaan tugas unit kerja di lingkungan Politeknik.

Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah instansi Politeknik telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Sebagaimana struktur pengawasan yang ada sekarang ini, maka fungsi pengawasan internal Polnam diperlukan keberadaannya sebagai satuan pengawas internal polnam agar penyelenggaraan berjalan dengan baik dan benar. Semua program kerja berjalan sesuai dengan waktu yang di tentukan, sehingga dapat menghindari adanya penyelewengan penyelewengan dana dalam pelaksanaan anggaran. Tata cara pengawasan intern yang di lakukan oleh SPI di lingkungan Politeknik meliputi: Menerima surat tugas dari Direktur, melakukan koordinasi dengan pimpinan unit kerja dengan memperlihatkan surat tugas., bekerja dalam ruang lingkup pengawasan internal yang di lakukan., membuat kertas kerja pemeriksaan sebagai dasar pembuatan laporan. Satuan pengawasan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Direktur dan tembusannya kepada inspektur jendral kementerian riset teknologi dan juga pendidikan tinggi sesuai ketentuan. Dari uraian yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas anggaran yang terdiri dari kejelasan anggaran, keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran yang direncanakan oleh Direktur akan berdampak positif bagi kemajuan Politeknik jika pelaksanaannya diawasi dengan baik dan benar sehingga dapat dilihat capaiannya secara riil yaitu Tindakan-tindakan efektif yang bermuara pada peng-evaluasian atas pelaksanaan anggaran dan penetapan-penetapan kebijakan strategis untuk penganggaran selanjutnya dengan adanya kajian secara ilmiah dari hasil pengawasan dan evaluasi.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode statistik deskriptif kuantitatif yaitu metode yang melihat atau menerangkan tentang hubungan satu faktor dengan faktor yang lain, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini mengambil lokasi di Politeknik Negeri Ambon.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang di perlukan dalam waktu penelitian

(saryono, 2011). Populasi target dalam penelitian ini adalah pegawai Politeknik yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengawasan, dan perencanaan anggaran. Sampel yang di gunakan yaitu metode purposive sampling dengan kriteria responden penelitian sebagai berikut:

- a) Kriteria pegawai Polnam yang terlibat dalam proses pengawasan terhadap anggaran maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini.
- b) Kriteria pegawai Polnam yang terlibat dalam proses perencanaan anggaran baik secara langsung dan tidak langsung, pengelola serta penanggungjawab keuangan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan jenisnya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan digunakan untuk pengolahan dan analisis masalah yang ada. Adapun data primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui kuesioner.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur yang masih ada hubungannya dengan masalah dari topik penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini antara lain:

- 1) Data Pagu Anggaran Politeknik Negeri Ambon selama 5 tahun terakhir (2017-2021)
- 2) Statuta Politeknik Negeri Ambon.

Sumber Data yang dalam penelitian ini diperoleh dari:

1) Studi Literatur

Studi literatur adalah studi yang dilakukan dengan cara membandingkan dan menggunakan metode-metode yang ada dalam buku atau browsing lewat internet yang berhubungan langsung dengan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dalam pemecahan masalah dapat didukung dengan teori-teori yang telah ada.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan meliputi pengamatan langsung (observasi) dan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian pada Politeknik negeri Ambon.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

b) Observasi

Observasi atau sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan.

5. Pengujian Instrumen

Instrumen diartikan sebagai alat bantu. Agar data yang dikumpulkan baik, benar dan tepat, maka instrument pengumpulan datanya pun harus benar sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Jenis instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Dalam penelitian ini untuk mengukur Kualitas anggaran dengan item indikator kejelasan anggaran 4 pertanyaan, keakuratan anggaran ada 3 pertanyaan, dan evaluasi anggaran masing - masing menggunakan 4 item pertanyaan, dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 s/d 5. Untuk mengukur Pengawasan anggaran dengan item indikatornya penetapan standar, mengukur dan membandingkan, tindakan perbaikan atau koreksi masing-masing 1 pertanyaan. Dan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan anggaran dengan item indikatornya Pengarahan, Pertanggungjawaban dan tingkat efisiensi masing-masing 1 pertanyaan yang juga menggunakan skala likert dengan skor 1 s/d 5.

6. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas responden. Uji Kualitas Data. Pengujian bertujuan untuk mengetahui

apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

Metode Analisis Jalur atau Path Analysis. Path analysis (PA) atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variable independent, variable intermediate, dan variable dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Didalam diagram ada panah panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variable-variabel exogenous, intermediary, dan variabel dependent. Terkadang besaran pengaruh di gambarkan dengan ketebalan anak panah. Path analysis hanya berkaitan dengan regresi ganda dengan variabel yang terukur. Analisis jalur merupakan teknik statistik untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, berdasarkan persamaan linier. Teknik ini dikembangkan sejak tahun 1939 oleh Sewall Wright. Hubungan kausal ini ada yang langsung $X \rightarrow Z$ dan juga ada yang tak langsung tetapi melalui variabel antara Y ialah $X \rightarrow Y \rightarrow Z$. Jalur yang di gambarkan dengan tanda panah ini merupakan \rightarrow hipotesis yang akan di uji berdasarkan data lapangan.

Analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis. Melalui analisis jalur kita akan menguji seperangkat hipotesis kausal dan menginterpretasikan hubungan tersebut (langsung atau tidak langsung).

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan digunakan analisis jalur:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \epsilon$$

$$Z = X_1 + X_2 + X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Z = Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Y = Pengawasan Anggaran

X1 = Kejelasan Anggaran

X2 = Keakuratan Anggaran

X3 = Evaluasi Anggaran

= probabilitas

ϵ = Faktor galat (Error term)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil keputusan dalam uji t parsial dengan menilai nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan Nilai signifikansi (Sig) dapat di jelaskan bahwa:

1. Jika nilai signifikansi (sig) dari nilai probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis di terima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) dari nilai probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis di tolak.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Pengujian Hipotesis
H1	Kejelasan anggaran berpengaruh positif terhadap pengawasan anggaran.	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> atau nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05.
H2	Keakuratan anggaran berpengaruh positif terhadap pengawasan anggaran.	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> atau nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05.
H3	Kualitas anggaran berpengaruh positif terhadap pengawasan anggaran.	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> atau nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05.
H4	Pengawasan anggaran berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran,	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> atau nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05.
H5	Kejelasan anggaran, keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran melalui pengawasan anggaran,	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> atau nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05

Hasil penelitian diatas akan menjelaskan bahwa: Hipotesis 1, kualitas anggaran (kejelasan anggaran) berpengaruh positif terhadap pengawasan anggaran (Y) dimana nilai signifikan 0,013 derajat signifikan 0,05 sehingga hipotesis yang di usulkan di terima. Demikian halnya dengan hipotesis 2 kualitas anggaran (keakuratan anggaran) berpengaruh positif signifikan keakuratan anggaran terhadap pengawasan anggaran (Y) terhadap pengawasan anggaran dimana nilai

signifikan derajat signifikan yaitu 0,001 0,05 sehingga hipotesis di terima.

Untuk hipotesis 3, evaluasi anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan anggaran karena nilai probabilitas dari derajat signifikan yaitu 0,018 0,05. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Kenis (1979) dan Collins (1978) yang hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan karakteristik anggaran (kejelasan, keakuratan dan evaluasi) berperan penting atau berkorelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap/perilaku terhadap anggaran dan juga penelitian Robinson yang menunjukkan bahwa kualitas anggaran (kejelasan anggaran, keakuratan anggaran, dan evaluasi anggaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengawasan anggaran, tanpa pengecualian. Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa anggaran menjadi salah satu hal yang penting dalam menjamin terlaksananya strategi dan program suatu organisasi dengan efektif dan efisien.

Hal ini merupakan syarat utama tercapainya tujuan dan sasaran sebuah organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa seberapa baik pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi akan tergantung pada seberapa baik kualitas anggarannya. Usaha berikutnya yang tidak kalah penting dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu adanya mekanisme pengawasan, sebagaimana yang dikatakan oleh (Sondang, 1998) bahwa pengawasan adalah suatu proses pengamatan dan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Untuk hipotesis ke-4 pengaruh pengawasan anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran (Z) dengan nilai signifikan 0,000 dan derajat signifikan 0,05.

Hipotesis ke-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan anggaran, keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran mempengaruhi efektivitas pelaksanaan anggaran melalui pengawasan anggaran berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung. hal ini dapat di buktikan dengan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah derajat signifikan yang di gunakan yaitu 0,05 sehingga hipotesis di terima. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sugiharto Tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Kualitas Anggaran dan Pengendalian Anggaran Terhadap Efektivitas Organisasi Di Lingkungan Pemerintahan Kota Jambi" menunjukkan bahwa kualitas anggaran memang mempengaruhi efektivitas organisasi di lingkungan pemerintahan Kota Jambi. Terjadi demikian karena kualitas anggaran sebagai variabel independen mempunyai hubungan langsung dengan efektivitas organisasi sebagai variabel dependen tidak melalui variabel intervening. Dan sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Fuadi tahun 2017 pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kota Bukit tinggi menunjukkan bahwa adanya hubungan kualitas antara pengawasan preventif dengan efektivitas anggaran dan sejalan dengan hasil penelitian dimana untuk variabel pengawasan anggaran, nilai t penelitian > t hitung yaitu $8,811 > 1,703$.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Hipotesis 1 ($X_1 Y$) menunjukkan Kejelasan anggaran berhubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,267 dan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,013. Jika di ukur dan derajat signifikan yang di gunakan adalah 0,05 Dengan demikian Hipotesis 1 diterima bahwa Kualitas anggaran (Kejelasan anggaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengawasan anggaran (Y).
2. Hasil uji Hipotesis 2 ($X_2 Y$) menunjukkan bahwa Keakuratan anggaran secara parsial berhubungan dengan nilai koefisien sebesar 0,260 dan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,001. Jika di ukur dengan derajat signifikan 0,05 maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh positif signifikan keakuratan anggaran terhadap pengawasan anggaran. Sehingga hipotesis yang di usulkan di terima.
3. Untuk hasil pengujian hipotesis 3 ($X Y$) evaluasi Anggaran secara parsial berhubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,139 dan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,018. Jika di ukur dengan derajat signifikan sebesar 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan evaluasi anggaran terhadap pengawasan anggaran (y).

4. Untuk hasil pengujian hipotesis empat (4) menunjukkan variable pengawasan anggaran (Y) berhubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,463 dan juga nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,000. Jika di ukur juga dengan derajat signifikan yang di gunakan 0,05 maka terdapat pengaruh yang positif signifikan pengawasan anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran (Z), sehingga hipotesis yang di usulkan dalam penelitian ini di terima (X Y Z) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejelasan Anggaran, kejelasan anggaran, keakuratan anggaran dan evaluasi anggaran) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran.namun secara tidak langsung melalui pengawasan anggaran hal ini di buktikandengan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah nilai signifikan yaitu 0,05 sehingga hipotesis yang di usulkan di terima.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat ditarik dari penelitian diatas, yaitu:

1. Perlu diteliti lebih lanjut pengaruh evaluasi anggaran terhadap pengawasan anggaran dan pengaruh pengawasan anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih luas
2. Perlu dilakukan penelitian lanjut dengan masalah yang sama (pengaruh kualitas anggaran terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran melalui pengawasan anggaran) tetapi dengan menambah variabel-variabel lain dengan indikator lain yang diduga berpengaruh juga terhadap pengawasan anggaran maupun efektivitas pelaksanaan anggaran seperti aturan perundang-undangan dan peran lembaga-lembaga pengawas dan pemeriksa lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan instrumen ukuran variabel yang lebih objektif dan diupayakan agar responden menjawab lebih objektif sehingga tidak menghasilkan hasil pengukuran yang bias.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. (2002). Akuntansi Keuangan Daerah. Penerbit Salemba Empat.Jakarta.
- Alamsyah. 1997. Mekanisme Pengawasan APBD di Kabupaten Sleman. Tesis MAPUGM. Yogyakarta

- Anthony, Robert et all. 1992. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi keenam. Diterjemahkan oleh Agus Maulani dalam Management Control System. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta
- Collins, Frank. 1978. "The Interaction of Budget Characteristics and Personality Variabels with Budgetary Response Attitudes". The Accounting Review. Vol.LIII, No.2, April. pp.324-335.
- Faisal Basri. 1993. Perekonomian Indonesia. "Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Bangsa."Erlangga. Jakarta.
- Ferdinandus, Stenly & Pentury, Thomas, 2014. Metode Kuantitatif Untuk Manajemen. Penerbit Pensil Komunika. Yogyakarta
- Handoko T. Hani. 2003. Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia. Edisi II. Penerbit BPFE. Yogyakarta. hlm. 363
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryane M. 2003. Management Accounting. 6 th Edition. Cincinnati, Ohio: south Western- Publishing Co
- Hilmi Abdullah,2004. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Universitas Gajah Mada
- Imam Ghozali, 2016. Aplikasi Analisis dengan Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kenis, Izzetin. 1979. "Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance". The Accounting Review. Vol. LIV, No.4, October.pp. 707-721
- Kusuma I Gede Eka Arya. 2013. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen

- Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Ketepatan Anggaran (Studi Empiris di SKPD Pemerintah Provinsi Bali). Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Bali.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2010. Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat. Jakarta
- Mardiasmo, 2002. Akuntansi Sektor Publik, Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Mardiasmo, 2009. "Pengawasan, Pengendalian dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 3, Agustus, Hal.441-456.
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006 Tentang pelaporan Keuangan kinerja Instansi Pemerintah
- Peraturan Menteri dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah